

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pasar modal menjadi suatu peranan penting dalam suatu perekonomian negara karena memiliki fungsi sebagai sarana untuk pendanaan usaha dan sarana sebagai masyarakat untuk berinvestasi. Pasar modal tidak ada bedanya dengan pasar tradisional, supermarket dan *mall* yang terdiri dari pedagang dan pembeli serta adanya transaksi jual beli. Sama halnya dengan pasar modal yang menjadi suatu wadah untuk mempertemukan sebuah emiten (penerima dana) yang membutuhkan dana dengan seorang investor (pemberi dana).

Kondisi perekonomian dalam suatu negara dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan serta dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan dan tentunya ada risiko yang mungkin akan dihadapi. Investasi di pasar modal menjadi semakin populer di kalangan masyarakat terutama di kalangan kaum milenial yang memiliki minat untuk berinvestasi di pasar modal. Seorang investor tentunya harus bisa memahami metode dalam pasar modal, mengatur dan mengelola portofolio yang dimiliki serta menganalisis dari faktor fundamental yang digunakan untuk mengetahui perusahaan mana yang bagus untuk diinvestasikan dan tentunya investor juga harus mempertimbangkan hal yang dapat menggerakkan harga saham seperti kinerja keuangan perusahaan, prospek perusahaan, manajemen perusahaan, analisa pasar serta kondisi ekonomi secara makro maupun secara mikro. Faktor teknikal juga dapat mempengaruhi harga saham di mana seorang investor menganalisis untuk mengetahui kapan harus membeli saham pada harga dan waktu yang tepat serta mengambil keuntungan dari selisih harga (*capital gain*).

Dengan menganalisis faktor teknikal kita juga dapat mengetahui harga saham tersebut dengan *historical* data mengenai *market value* sebuah perusahaan melalui penggunaan grafik. Perubahan harga saham dapat juga dipengaruhi oleh kondisi permintaan dan penawaran pada pasar modal yang membentuk *trend* pergerakan harga saham.

Salah satu fenomena perdagangan saham terjadi pada perusahaan PT Unilever Tbk (UNVR), Berdasarkan perdagangan bulan lalu, sektor konsumen masih jadi juara ditopang oleh saham-saham tangguh (*defensive*), seperti PT Unilever Tbk (UNVR) UNVR yang membukukan pertumbuhan sebesar 6,52 persen pada perdagangan pekan lalu dan kenaikan 22,94 persen selama sebulan terakhir. Pekan lalu, saham UNVR dihargai sebesar Rp8.575 per saham. Meski di tengah pandemi virus corona, pada kuartal I 2020 lalu, UNVR tetap meraup laba

bersih sebesar Rp1,86 triliun. Laba itu tumbuh 6,5 persen yang jika dibandingkan dengan periode pada tahun lalu, yaitu Rp1,74 triliun. (CNN Indonesia | Senin, 18 Mei 2020 | 07:57 WIB)

Meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia tentunya juga mempengaruhi permintaan konsumsi dari masyarakat, oleh karena itu peneliti memilih perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan sebagai objek penelitian karena perusahaan food and beverages termasuk kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar yang sangat dibutuhkan dalam sehari-hari, sehingga investor yang menanamkan modalnya dalam sektor *food and beverages* akan menguntungkan di masa sekarang maupun di masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “*Pengaruh faktor fundamental, teknikal dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI*”

I.2 Teori Pengaruh

I.2.1 Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham

Pengaruh Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan Pramita Riza Oktaviani dan Sasi Agustin (2017) menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham dan signifikan. Hal ini bisa dijelaskan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membagikan dividen secara teratur dan dapat mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang dilakukan Christian V. Datu dan Djeini Maredesa (2017) menyatakan bahwa *Dividend Per Share* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga bisa disimpulkan bahwa DPS merupakan salah satu faktor bagi seorang investor untuk mengambil suatu keputusan untuk berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan Rizaldi Hermanto dan Hendri Soekotjo (2017) menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham karena adanya pembagian dividen yang tinggi dan rutin maka dapat meningkatkan harga saham secara berkala.

Penelitian yang dilakukan Firmansyah Najib dan Triyonowati (2017) menyatakan bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Karena jika semakin banyak *Dividen Per Share* meningkat maka harga saham akan mengalami peningkatan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam pembelian saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Dividen Per Share* (DPS) mempengaruhi harga saham dikarenakan suatu kebijakan dalam pembagian dividen yang teratur serta adanya informasi kenaikan dividen sehingga harga saham akan terjadi peningkatan.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyi Risalah dan Yahya (2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga dijelaskan bahwa ukuran EPS yang diberikan dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, dengan begitu EPS yang tinggi akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi Hermanto dan Hendri Soekotjo (2017) *Earning Per Share* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan akan berhasil, jika laba tinggi maka investor akan membeli saham perusahaan dan menaikkan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramita Riza Oktaviani dan Sasi Agustin (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dijelaskan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Christian V. Datu dan Djeini Maredesa (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan faktor utama yg harus diperhatikan dan digunakan oleh investor sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan untuk investasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa EPS dapat mempengaruhi harga saham, karena semakin tinggi EPS maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

I.2.2 Pengaruh Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Fauzia Mashrafiyah (2019) dapat ditunjukkan bahwa Volume Perdagangan tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan pergerakan harga saham tidak hanya ditentukan antara permintaan dan penawaran saja, akan tetapi *trend* dan situasi makro ekonomi yang terjadi juga dapat menjadi dasar pergerakan harga saham.

Penelitian yang dilakukan Christian Chandra Wijaya dan Arie Pratania Putri (2021) menunjukkan bahwa Volume Perdagangan tidak berpengaruh terhadap

harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Volume perdagangan hanya dapat menunjukkan jumlah saham diperdagangkan dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, semakin banyak lembar saham yang di perdagangkan maka semakin besar juga kemungkinan terjadinya perubahan harga saham tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Nendhenk Rahayu dan Masdar Masud (2019) menunjukkan bahwa Volume Perdagangan berpengaruh terhadap harga saham. Karena jika semakin besar volume penawaran dan permintaan suatu saham, maka semakin besar juga pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham.

Penelitian yang dilakukan Ratna Sari Dewi dan Dede Yusuf Rangkuti (2020) menyatakan bahwa Volume Perdagangan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga Volume Perdagangan bukan menjadi tolak ukur bagi investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak dapat dipengaruhi oleh Volume Perdagangan karena tidak semata-mata hanya ditentukan oleh penawaran dan permintaan, *trend* dan situasi makro ekonomi juga mempengaruhi suatu pergerakan harga saham.

I.2.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan Wahyi Risalah dan Yahya (2020) menunjukkan Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Karena perusahaan yang diteliti telah menunjukkan kinerjanya yang kuat dalam menghadapi krisis ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Ima Andriyani dan Crystha Armereo (2016) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Karena jika tingkat inflasi meningkat, maka harga saham akan turun begitu juga sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Pratiwi Warapsari, Made Arie Wahyuni, dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2017) diperoleh hasil bahwa Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham hal ini disebabkan karena adanya perubahan inflasi yang dapat menjadi salah satu penentu dalam perubahan harga saham.

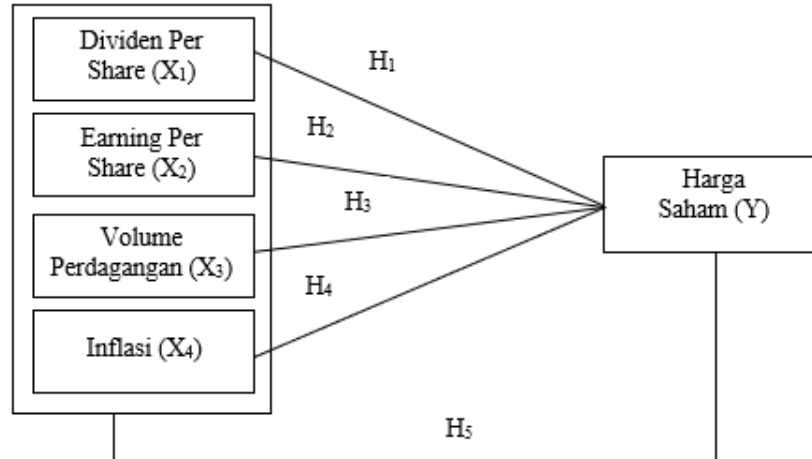
Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dek Ira Roshita Dewi dan Luh Gede Sri Artini (2016) menyatakan bahwasannya Inflasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan ketika berinvestasi, investor kurang dalam memperhatikan tingkat inflasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa harga suatu saham dapat dipengaruhi oleh Inflasi karena jika inflasi meningkat maka daya beli

masyarakat dan penjualan terhadap suatu produk menurun dan berpengaruh pada penurunan harga saham.

I.3 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini kerangka konseptualnya disusun seperti berikut:



Gambar I.1

Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah dijelaskan menurut beberapa ahli, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Dividend Per Share memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar BEI.

H₂ : Earning Per Share memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar BEI.

H₃ : Volume Perdagangan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar BEI.

H₄ : Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar BEI.

H₅ : *Dividen Per Share, Earning Per Share, Volume Perdagangan dan Inflasi* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar BEI.